

PROBLEMATIKA PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) SEKOLAH DI KABUPATEN SERUYAN

Abdul Gofur¹, Muzakki², Slamet Riyadi³ Rio Irawan⁴ Muhimatul Aliyah⁵

¹ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palangka Raya

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palangka Raya

^{3,4,5} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya

e-mail: abdul.gofur@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the problems of the implementation of the Computer-Based National Assessment (ANBK) which was carried out at SMPN 1 and SMAN 1 Danau Seluluk, Seruyan Regency, which are schools that are geographically as well as located far from urban centers and the availability of internet networks is not optimal. The research method uses descriptive qualitative research. The research subjects in this study were school principals, vice principals and implementing proctors. The research results obtained in the field included, SMPN 1 and SMAN 1 Danau Seluluk implemented semi-online ANBK. This was done because the condition of the internet network was unstable, besides that the lack of complete ANBK facilities and infrastructure, this is evidenced by the limited number of laptops and computers available. Furthermore, students also experience difficulties in answering ANBK questions related to literacy and numeracy. This occurs because of the gap between the material provided by the teacher and the questions given at ANBK so that teachers need training and assistance in developing learning in accordance with the demands of ANBK.

Keywords: *Assessment, Literacy, Numeration, facilities, infrastructure*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bagian terpenting dalam fase kehidupan manusia, melalui proses dan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran maupun proses latihan yang berlangsung dilingkungan sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat (*life long learning education*) dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan secara tepat dimasa yang akan datang. Sebagaimana diatur didalam undang-undang No 20 tentang sistem pendidikan Nasional tersebut dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹ Proses tumbuhnya pembangunan pendidikan sebuah bangsa merupakan upaya kontinuitas yang tidak akan selesai, sehingga diperlukan upaya kebijakan berupa pengendalian mutu,

¹ Depdiknas, Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

hal ini bertujuan agar pendidikan dimasa yang akan datang sistem pendidikan menjadi relevan, terarah, efektif dan efisien serta mampu berkembang menjawab dimanika dan tantangan zaman yang selalu berkembang sangat cepat²

Memasuki era globalisasi saat ini tantangan pada dunia pendidikan sangat beragam sehingga diperlukan transformasi maupun perubahan secara optimal serta mampu beradaptasi dengan perubahan paradigma yang cepat. Pengembangan diri secara optimal dan pemenuhan kebutuhan secara individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang berubah dengan cepat³. Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendigbud) telah menetapkan bahwa masyarakat Indonesia perlu menguasai enam literasi dasar diantaranya, literasi Bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial serta literasi budaya dan kewargaan. Penguasaan keenam literasi tersebut harus diikuti dengan penguasaan kompetensi abad 21 yang meliputi kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreativitas, inovasi, komunikasi dan kolaborasi dari semua penguasaan semua literasi dan kompetensi abad 21 tersebut merupakan dasar untuk dapat meningkatkan kualitas hidup, daya saing, serta pengembalian karakter bangsa.⁴

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai salah satu bagian dari Asesmen Nasional (AN) merupakan suatu program evaluasi pendidikan berskala nasional yang dicanangkan sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) di Indonesia. Berbagai ragam reaksi muncul dari satuan pendidikan, khususnya guru atau pendidik saat informasi mengenai Asesmen Kompetensi Minimum diedarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) sejak akhir tahun 2019.⁵ Ada yang masih dalam keadaan tenang; ada yang mencoba mencaritahu bentuk pengganti Ujian Nasional tersebut; ada juga yang sudah mempersiapkan diri dalam menghadapi Asesmen Nasional. Tidak sedikit pula yang sudah sibuk mencari bimbingan belajar dalam menghadapi Asesmen Nasional. Sebelumnya banyak guru yang menyamakan Asesmen Nasional dengan Ujian Nasional, sehingga menimbulkan miskonsepsi pada substansi keduanya.⁶ Pelaksanaan asesmen nasional juga merupakan upaya dalam merespon hasil dari Capaian PISA pada tahun 2018 yang menunjukkan hasil negara Indonesia menempati peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang ikut berpartisipasi. Hal ini disebabkan akibat kemampuan rata-rata membaca yang dimiliki siswa Indonesia berada 80 poin di bawah rata-rata OECD. Hal ini juga sejalan dengan fakta bahwa capaian siswa negara Indonesia masih dibawah capaian di negara ASEAN. Dalam hal kemampuan rata-rata

² Nanda Novita, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal, "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 172-179

³ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017).

⁴ Ridan Abdulah Sani, *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021).

⁵ Afifa May Shara et al., "Correlating Reading Literacy and Writing Literacy in Junior High School Pematangsiantar," *Journal of English Education* 5, no. 2 (2020): 72-85.

⁶ Kisno Kisno et al., "Teachers' Misconception about National Assessment and National Examination," *Ahmad Dahlan Journal of English Studies* 8, no. 1 (2021) (2021): 46.

hasil berturut-turut pada skor 42 poin, 52 poin, dan 37 poin hasil ini menunjukkan bahwa capaian siswa Indonesia masih berada di bawah hasil rata-rata ASEAN.

Tujuan diadakannya kebijakan tentang Asesmen Kompetensi yaitu, untuk memetakan mutu pendidikan diperbagai sekolah, sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang dasar dan menengah. Selain itu juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja satuan pendidikan juga menghasilkan informasi yang terkait dengan kualitas belajar maupun pembelajaran serta pengajaran yang kemudian nantinya akan dilakukan perbaikan yang pada akhirnya berdampak terhadap karakter maupun kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik⁷. Asesmen Nasional juga dilakukan dalam rangka mengukur hasil belajar, penilaian hasil belajar yang bertujuan untuk melakukan evaluasi proses, kemajuan dalam belajar serta perbaikan pada hasil belajar para peserta didik agar berkesinambungan juga dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam rangka pengambilan keputusan maupun kebijakan pada lingkup pendidikan.⁸

Sebuah penilaian juga membutuhkan alat ukur berupa instrumen (alat) yang dapat dipergunakan dalam rangka mendapatkan objektivitas dalam mengukur hasil belajar dari siswa, baik lisan maupun tulisan secara tepat dan objektif. Ukuran yang digunakan pada tataran skala Internasional asesmen berupa instrument penilaian menggunakan PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan TIMSS (*Trend In International Mathematics And Science Study*). Pada tahun 2018 peringkat Indonesia pada nilai PISA yang dinilai pada tiga aspek diantaranya pada aspek membaca (menempati peringkat 72 dari 77 negara), bidang matematika (menempati peringkat 72 dari 78 negara) serta bidang sains (menempati peringkat 70 dari 78 negara). Pada kurun waktu diantara 10-15 tahun terakhir, peringkat dari hasil nilai yang didapatkan Indonesia cenderung tidak mengalami perubahan.⁹

Hasil pada peringkat PISA sering kali digunakan sebagai rujukan dalam rangka pengambilan kebijakan maupun keputusan oleh berbagai negara salah satu diantaranya adalah Indonesia. Sejak tahun 2019 melalui kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ujian Nasional resmi menghapus Ujian Nasional (UN). Selanjutnya pada tahun 2021 digantikan melalui dengan Asesmen Nasional (AN) yang disertai dengan Program Merdeka Belajar yang didasarkan pada hasil asesmen nasional yang bersumber dari PISA maupun TIMSS. Dengan dilakukannya Asesmen Nasional maka akan berdampak terhadap perubahan paradigma dalam melakukan evaluasi, pemetaan sistem pendidikan yang didalamnya terdapat input, proses serta hasil yang sebelumnya mengevaluasi capaian peserta didik melalui Ujian Nasional. Pelaksanaan Asesmen Nasional dilakukan pada jenjang pertengahan

⁷ Eka Nurjanah, "Kesiapan Calon Guru SD Dalam Implementasi Asesmen Nasional," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 76–85.

⁸ Sudianto Sudianto and Kisno Kisno, "Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 85–97.

⁹ OECD, *Programme for International Students Assessment (PISA)- Results from PISA 2018, Country Note: Indonesia*, 2018, https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.

sekolah diantaranya pada tingkat sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah, kelas 8 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah serta kelas 11 pada tingkatan, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah serta Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini bertujuan agar guru dan kepala sekolah maupun pelaku pendidikan lainnya agar dapat melakukan perbaikan terhadap mutu maupun kualitas pembelajaran yang dilakukan pada tahun berikutnya.¹⁰

Saat ini perkembangan diberbagai bidang semakin cepat dan salah satunya pada sektor teknologi informasi, hal ini juga mampu merubah secara signifikan pada dunia pendidikan. Melalui pemanfaatan TIK tidak hanya terbatas pada bidang manajerial tetapi dapat digunakan sebagai proses pembelajaran .¹¹ Dengan memanfaatkan TIK pada dunia pendidikan, maka diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan kualitas proses serta hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. hal ini sejalan dengan terjadinya revolusi industri 4.0 yang memberikan dampak terhadap berbagai lini sektor, baik sektor sosial, politik, budaya serta pendidikan. Kondisi pendidikan pada era revolusi digital merubah pembelajaran tradisional atau lama menjadi paradigma baru yang memanfaatkan TIK.¹²

Pelaksanaan Asesmen Nasional berbasis komputer (*Computerized based test*) menjadi sistem ujian dengan menggunakan teknologi komputer sebagai media tes. *computerized based test* terdapat berbagai kelebihan, diantaranya, mengurangi waktu untuk pekerjaan penilaian tes dan membuat laporan tertulis, menghilangkan pekerjaan logistik seperti mendistribusikan, menyimpan dan tes menggunakan kertas. Selain itu hasil penilaian dapat langsung dilihat setelah penilaian dilakukan sehingga mengurangi beban guru dalam mengoreksi jawaban peserta didik . Selain itu, tes berbasis komputer juga akurat untuk mengukur peserta tes dengan kemampuan sedang sampai tinggi.¹³ Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “ Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMPN 1 dan SMAN 1 Danau Seluluk Kabupaten Seruyan

METODE

¹⁰ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Riset dan Teknologi Republik Indonesia Menteri Pendidikan, Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional* (Indonesia, n.d.).

¹¹ Euis Anih, “Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi,” *Jurnal Pendidikan Unsika* 4, no. 2 (2016): 185–196,

¹² Mortigor Afrizal Purba and Agus Defri Yando, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* 2, no. 3 (2020): 96–101.

¹³ Agus Santoso, “Pengembangan Computerized Adaptive Testing Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 14, no. 1 (2010): 62–83.

Metode penelitian tentang Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMPN 1 dan SMA 1 Danau Seluluk Kabupaten Seruyan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana diketahui, bahwa asesmen nasional berbasis computer merupakan kebijakan nasional yang sudah dilaksanakan diseluruh wilayah Indonesia namun demikian ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya ANBK berbeda setiap wilayah dan daerah sehingga peneliti ingin menggali lebih jauh Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMPN 1 dan SMA 1 Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, telaah dokumen, serta mengobservasi ketersediaan peralatan serta sarana prasarana pendukung ANBK. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur kepada pihak yang dipandang representative terkait dengan persoalan penelitian, yakni pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta operator yang secara terlibat secara langsung pada saat pelaksanaan ANBK. Wawancara ini ditujukan untuk menggali terkait dengan Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMPN 1 dan SMA 1 Danau Seluluk Kabupaten Seruyan agar diketahui keterlaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer.

Telaah dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkait dengan persoalan penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis hasil pelaksanaan ANBK Pada tahun 2021 serta laporan dari pihak sekolah maupun peraturan daerah yang diterbitkan oleh pemerintah daerah yang relevan dengan penelitian ini. Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴ Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk memperkuat data penelitian jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Problematika pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) dilaksanakan di dua sekolah yaitu di SMPN 1 Danau seluluk dan SMAN 1 Danau Seluluk yang terletak di kecamatan danau seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. Berikut hasil penelitian Problematika pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SMPN 1 dan SMAN 1 Danau Seluluk.

Hasil Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di SMPN 1 Danau Seluluk Kabupaten Seruyan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017).

Beberapa temuan yang didapatkan dari data dilapangan terkait dengan problematika ANBK diantaranya yaitu, Pelaksanaan ANBK di SMPN 1 Danau Seluluk sudai dimulai pada tahun 2021 namun demikian secara sarana dan prasarana masih masih tergolong kurang hal ini dapat terlihat dari jumlah komputer yang berjumlah 20 unit namun demikian hanya 17 unit yang dapat digunakan sehingga upaya yang dilakukan adalah membuat pelaksanaan ANBK menjadi dua hari dan 4 sesi. Kondisi di daerah yang jauh dari pusat perkotaan dan kondisi jaringan yang tergolong minim membuat ANBK tidak bisa dilaksanakan secara full online namun dapat dilaksanakan melalui semi online mengikuti penjadwalan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) maupun simulasi yang sudah dijadwalkan oleh pemerintah pusat.

Beberapa hambatan dan Kendala yang ditemui dilapangan terutama terkait dengan pelaksanaan ANBK dilakukan setahun sekali sehingga cara penggunaannya terkadang lupa, operator juga perlu mengkondisikan computer dan peralatan-pelarasalan lainnya yang jarang terpakai, kendala lainnya terkait dengan jaringan internet yang tidak sebaik di perkotaan sehingga ANBK semi online menjadi cara yang ditempuh untuk melaksanakan ANBK. Terkait tindak lanjut dari dinas pendidikan terhadap hasil ANBK pada tahun lalu sudah dilakukan terutama terkait dengan penguatan literasi dan numerasi hal ini menanggapi hasil ANBK yang cenderung rendah pada aspek numerasi, terkait pendampingan kepala sekolah juga selalu berkoordinasi dengan dinas terutama terkait dengan kesiapan dan jadwal-jadwal pelaksanaan. Pada tahun 2021 sekolah juga mendapatkan kunjungan dari Wakil Bupati Kabupaten Seruyan serta Tim dari LPM Provinsi Kalimantan Tengah dalam rangka maninjau dan memonitoring pelaksanaan ANBK.

Fokus sekolah pada pelaksanaan ANBK dalam dua tahun ini masih pada tahap persiapan mulai dari persiapan alat, persiapan jaringan-jaringan, masih percobaan percobaan sehingga untuk hasilnya masih belum terlihat, masih focus pada mempersiapkan sarana dan prasarana. Pada tahun pertama sekolah masih kesulitan sehingga untuk peningkatan mutu belum dilakukan, Terlebih soal-soal yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, sehingga untuk untuk ukuran sekolah di daerah dengan nararasi yang Panjang sesuai dengan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* untuk pencapaian yang standar pemerintah masih butuh proses. Selain itu juga sekolah masih berproses mempelajari kurikulum merdeka melalui pelatihan webinar namun demikian pihak sekolah masih diperbolehkan menggunakan kurikulum merdeka dengan memasukan profil pelajar Pancasila pada proses pembelajaran

Hasil Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di SMAN 1 Danau Seluluk Kabupaten Seruyan

Hasil temuan problematika pelaksanaan ANBK di SMAN 1 Danau Seluluk Kabupaten Seruyan dapat diejalskan bahwa Pelaksanaan ANBK sudah mulai melaksanakan pada tahun 2021 dengan metode semi online. ANBK semi online dilakukan dengan cara menginstall aplikasi lalu soal

diupload pada aplikasi tersebut hingga siswa mengerjakan soal ANBK. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan jaringan dan sebenarnya sekolah juga sudah mendapatkan akses internet yang diberikan oleh Kominfo tetapi terjadi miskomunikasi sehingga terjadi salah pasang disekolah lain di SMPN 1 Tanjung Paring, namun demikian fasilitas yang salah sasaran tidak dapat diambil sehingga pihak sekolah mengajukan Kembali ke kominfo.

Sarana prasarana dalam pelaksanaan ANBK juga belum lengkap, terlebih dari tahun pertama dan simulasi masih melaksanakan disekolah lain yaitu di SMA 1 Batu Ampar, hal ini disebabkan karena ketersediaan laptop yang kurang. Beberapa waktu lalu sudah mendapatkan laptop sebanyak 10 unit serta mendapatkan chrome book sebanyak 15 buah namun demikian *chrome book* tidak bisa digunakan untuk ANBK Karena secara spesifikasinya tidak memadai sehingga tidak bisa digunakan. Jaringan internet juga menjadi permasalahan yang sangat kompleks karena berdasarkan simulasi ANBK yang telah dilakukan, walaupun sudah melakukan berbagai upaya salah satunya menggunakan jaringan pada Handphone namun demikian tidak mampu berjalan secara optimal. Dengan adanya berbagai permasalahan yang terjadi terutama didaerah-daerah yang minim jaringan internet maka kepala sekolah dan operator ANBK disekolah kami diundang untuk pelatihan bimtek di Palangka Raya untuk mengatasi berbagai permasalahan ANBK dalam rangka mempersiapkan ANBK kedepan.

Beberapa kendala yang dialami siswa pada saat pengerjaan soal Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) lebih kepada soal yang diberikan terkait literasi dan numerasi yang sangat sulit bahkan kompleks berbeda dengan konsep dan materi yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang menjadi jurang pemisah ataupun kesenjangan antara soal yang diberikan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Jumlah peserta yang mengikuti ANBK apabila mengikuti standar dan ketentuan yang berlaku berjumlah 45 dan 5 untuk peserta cadangan namun karena jumlah siswa yang dimiliki siswa berjumlah 23 siswa maka seluruh siswa dilibatkan, karena keterbatasan laptop pada saat simulasi kamu lakukan dengan dua sesi dengan sebagiannya menggunakan laptop siswa dan guru. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 dan SMAN 1 Danau Seluluk dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan ANBK masih mengalami kendala, mulai dari jaringan internet yang kurang stabil, kelengkapan sarana dan prasarana ANBK yang masih terbatas hingga tingkat kesulitan soal yang jauh berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga memunculkan kesenjangan antara pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan soal yang diberikan pada saat ANBK sehingga guru memerlukan pelatihan dan pendampingan dalam Menyusun soal HOTS maupun mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ANBK. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ulanda Afika Sinta dkk yang menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi guru disebabkan oleh beberapa faktor antara lain guru kesulitan dalam membagi waktu karena padatnya kegiatan guru diluar kegiatan sekolah. Tidak adanya pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS dan adanya pandemi mengakibatkan KKG tidak berjalan dengan lancar, dua hal tersebut

menjadi faktor utama yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun evaluasi berbasis HOTS. Selain itu, guru juga terkendala dengan minimnya sumber untuk dijadikan bahan referensi guru dalam menyusun soal.¹⁵

KESIMPULAN

Problematika Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang dilaksanakan di SMPN 1 dan SMAN 1 Danau Seluluk Kabupaten Seruyan sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal, berusaha mempersiapkan kelengkapan serta sarana dan prasarana sesuai dengan petunjuk teknis Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2022 namun demikian masih terdapat berbagai kendala dan hambatan diantaranya sarana dan prasarana yang masih terbatas, hal ini dapat terlihat dari jumlah komputer yang tersedia masih kurang hingga pelaksanaan ANBK dilaksanakan ditempat lain serta dilakukan dalam beberapa sesi hal ini dilakukan agar pelaksanaan ANBK berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Selanjutnya lemahnya Jaringan internet juga menjadi hambatan yang dialami oleh siswa peserta ANBK sehingga pelaksanaan dilakukan dengan model semi online. beberapa kendala yang dialami siswa pada saat pengerjaan soal Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) lebih kepada soal yang diberikan terkait literasi dan numerasi yang sangat sulit bahkan kompleks berbeda dengan konsep dan materi yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang menjadi kesenjangan antara soal yang diberikan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga guru memerlukan pendampingan maupun pelatihan dalam Menyusun soal dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan ANBK.

DAFTAR RUJUKAN

- Anih, Euis. "Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Jurnal Pendidikan Unsika* 4, no. 2 (2016): 185–196. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>.
- Depdiknas, Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kisno, Kisno, Umi Rokhyati, Fenty Nur Fatimah, and Rita M Siregar. "Teachers' Misconception about National Assessment and National Examination." *Ahmad Dahlan Journal of English Studies* 8, no. 1 (2021) (2021): 46.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional*. Indonesia, n.d.
- Novita, Nanda, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal. "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan

¹⁵ Ulanda Afika Sinta, Goenawan Roebyanto, and Ni Luh Sakinah Nuraini, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Di SDN Torongrejo 2," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 45–53.

- Persepsi Calon Guru.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021).
- Nurjanah, Eka. “Kesiapan Calon Guru SD Dalam Implementasi Asesmen Nasional.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 76–85.
- OECD. *Programme for International Students Assessment (PISA)- Results from PISA 2018, Country Note: Indonesia*, 2018. https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.
- Purba, Mortigor Afrizal, and Agus Defri Yando. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* 2, no. 3 (2020): 96–101.
- Sani, Ridan Abdulah. *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Santoso, Agus. “Pengembangan Computerized Adaptive Testing Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 14, no. 1 (2010): 62–83.
- Shara, Afifa May, Dinda Andriani, Ayu Widya Ningsih, and Kisno Shinoda. “Correlating Reading Literacy and Writing Literacy in Junior High School Pematangsiantar.” *Journal of English Education* 5, no. 2 (2020): 72–85.
- Sinta, Ulanda Afika, Goenawan Roebyanto, and Ni Luh Sakinah Nuraini. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Di SDN Torongrejo 2.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 45–53.
- Sudianto, Sudianto, and Kisno Kisno. “Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 85–97.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Yusuf, Muri. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.